

Gambaran tingkat pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli



Rifky Acga^{1*}, Made Agus Kresna Sucandra², Cynthia Dewi Sinardja²

ABSTRACT

Background: Anemia is a disease or disorder that occurs in the blood and is an important fluid for the heart to pump throughout the body through arteries and veins. Abnormalities in the blood can affect one's health and quality of life. Based on WHO data in 2011 found the lowest average hemoglobin in Africa, Southeast Asia and the Mediterranean. Southeast Asia has the highest number of anemia in children and women. The prevalence of anemia in nonpregnant women is 37.7% to 41.5%, whereas in pregnant women it is 38.9% to 48.7%.

Methods: The purpose of this study was to determine the description of pregnant women's knowledge about anemia. This research is descriptive with an observational research approach that is cross sectional. The sample in this study was G1 pregnant women in Bangli District, Bangli Regency. Sampling is done using a totally

sampling method where the samples taken are all members of the affordable population. Data is processed univariately.

Results: The results obtained from 31 respondents, showed that the level of knowledge of pregnant women associated with anemia has a higher rate in the age group 26-30 years (33.3%). Based on work, found a low level of compliance found in pregnant women who are not working or as housewives (IRT) which is 68.4%. Patients with junior high school education have a low adherence rate of 66.7%.

Conclusions: The description of the level of knowledge of pregnant women related to anemia in Bangli District mostly had a low level of knowledge, as many as 16 people or 51.6%. It is recommended to explain about the definition of anemia, things that cause anemia, signs and symptoms of anemia.

Keywords: Knowledge level, anemia, pregnant women.

Cite This Article: Acga, R., Sucandra, M.A.K., Sinardja, C.D. 2020. Gambaran tingkat pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Intisari Sains Medis* 11(3): 1178-1182. DOI: [10.15562/ism.v11i3.659](https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.659)

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia adalah suatu penyakit atau gangguan yang terjadi pada darah dan merupakan cairan penting bagi jantung untuk di pompa ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah arteri maupun vena. Kelainan pada darah dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Berdasarkan data WHO tahun 2011 ditemukan rata-rata hemoglobin yang paling rendah di Negara Afrika, Asia Tenggara dan Mediterania. Asia Tenggara memiliki jumlah anemia pada anak-anak dan wanita tertinggi. Prevalensi anemia pada wanita tidak hamil adalah 37.7% hingga 41.5%, sedangkan pada wanita hamil adalah 38.9% hingga 48.7%.

Metode: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian observasional yaitu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil G1 di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *totally*

sampling dimana sampel yang diambil merupakan semua anggota populasi terjangkau. Data diolah secara univariat.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan dari 31 responden, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang tinggi memiliki angka yang lebih tinggi pada kelompok usia 26-30 tahun (33,3%). Berdasarkan pekerjaan, ditemukan tingkat kepatuhan yang rendah terdapat pada ibu hamil yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 68,4%. Pasien dengan tingkat pendidikan SMP memiliki tingkat kepatuhan yang rendah yaitu 66,7%.

Simpulan: gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia di Kecamatan Bangli sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 16 orang atau 51,6%. Disarankan untuk menyuluh tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, anemia, ibu hamil.

Sitasi Artikel ini: Acga, R., Sucandra, M.A.K., Sinardja, C.D. 2020. Gambaran tingkat pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Intisari Sains Medis* 11(3): 1178-1182. DOI: [10.15562/ism.v11i3.659](https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.659)

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²SMF/Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif RSUP Sanglah, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Korespondensi:

Rifky Acga; Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana; rifkycu@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu penyakit atau gangguan yang terjadi pada darah. Darah merupakan cairan penting bagi jantung, dimana jantung membutuhkan darah untuk di pompa ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah arteri maupun vena. Jika terjadi kelainan pada darah maka akan memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Terdapat beberapa jenis anemia seperti, anemia yang disebabkan karena terjadinya defisiensi zat besi, anemia pernisirosa, anemia aplastik, dan anemia hemolitik.¹

Anemia merupakan masalah global yang terjadi dengan berbagai konsekuensi pada kesehatan manusia. Anemia dapat terjadi sewaktu-waktu, terlebih pada wanita hamil dan anak-anak. Estimasi prevalensi anemia secara umum 9% pada negara maju dan 43% pada negara berkembang. Prevalensi pada anak-anak kurang dari 5 tahun sekitar 47%, pada ibu hamil 42% dan 30% pada wanita umur 15-49 yang tidak hamil. Asia dan Afrika memiliki resiko tinggi anemia yaitu lebih dari 85%.²

Berdasarkan data WHO tahun 2011 ditemukan rata-rata hemoglobin yang paling rendah serta prevalensi anemia yang tinggi di Negara Afrika, Asia Tenggara dan Mediterania. Diantara ketiga negara tersebut, Asia Tenggara memiliki jumlah anemia pada anak-anak dan wanita tertinggi. Prevalensi anemia pada wanita tidak hamil adalah 37.7 hingga 41.5%, sedangkan pada wanita hamil adalah 38.9% hingga 48.7%, pada ketiga negara ini.³

Anemia dipengaruhi oleh banyak faktor. Penyebabnya yaitu asupan gizi yang tidak memadai di dalam tubuh, perubahan morfologi dari sel darah merah yang mengarah pada dipersingkatnya rentang hidup sel darah merah tersebut, ataupun terjadinya perubahan zat besi dan metabolisme dari sel darah merah sekunder untuk peradangan kronis. Kekurangan zat besi dari setiap molekul hemoglobin merupakan salah satu faktor besar yang menyebabkan anemia. Anemia berkaitan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas.⁴

Kehamilan adalah suatu proses yang kompleks dan multidimensional. Proses kehamilan diawali dengan ovulasi, yaitu terjadinya pelepasan ovum dari ovarium. Sperma menuju ke tuba falopi untuk mencari ovum. Saat sperma bertemu dengan ovum, sperma akan melakukan fertilisasi. Ovum yang terfertilisasi bergerak menuju uterus, dan mulai melakukan multiplikasi sel. Sel yang telah bermultiplikasi tersebut, akan menempel di dinding uterus (implantasi), kemudian dimulailah pertumbuhan hingga terbentuk menjadi embrio hingga janin.

Anemia pada kehamilan di definisikan sebagai penurunan konsentrasi sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dan terganggunya

kemampuan transportasi oksigen oleh hemoglobin yang terjadi pada kehamilan. Diagnosis anemia ditegakkan dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 hingga 11,5 mg/dl pada awal kehamilan. Anemia merupakan penyakit multifaktorial. Anemia yang terjadi pada ibu hamil, sebagian besar terjadi karena defisiensi zat besi. Faktor lain yang berkontribusi termasuk defisiensi asam folat, vitamin B12, vitamin A, inflamasi kronis, infeksi parasit serta faktor genetik atau bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, produksi eritrosit, atau waktu hidup eritrosit. Anemia yang disebabkan karena defisiensi zat besi dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan motorik pada anak. Pada kehamilan, defisiensi zat besi dapat menyebabkan keguguran, prematuritas dan berat bayi lahir rendah.⁵

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* (potong lintang) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil G1 di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. 31 sampel diperoleh dengan teknik *total sampling*.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS, kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan.

HASIL

Berdasarkan data 31 pasien ibu hamil yang berhasil diwawancarai, didapatkan karakteristik berupa, usia, pekerjaan, pendidikan dan tingkat pengetahuan mengenai anemia. Data menunjukkan bahwa frekuensi usia ibu hamil paling banyak berada pada kelompok usia 21-25 tahun yaitu 17 orang (54,8%). Kemudian diikuti oleh kelompok umur kurang dari 20 tahun dengan jumlah 8 orang (25,8%) dan kelompok umur 26-30 tahun dengan 6 orang (19,4). Perhitungan data menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli adalah 22,84 (\pm SD 3,01) tahun, dengan nilai umur paling tinggi adalah 31 tahun dan paling rendah 19 tahun. Ibu rumah tangga merupakan jenis pekerjaan terbanyak yang ditemukan pada data ibu hamil dengan jumlah 19 pasien (61,3). Jenis pekerjaan

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli

Variabel	N (%) *
Usia (mean 22,81 ± 2,93)	
≤20	8 (25,8)
21-25	17 (54,8)
26-30	6 (19,4)
Pekerjaan	
Swasta	10 (32,3)
IRT	19 (61,3)
PNS	2 (6,5)
Pendidikan	
Tamat SD	6 (19,4)
Tamat SMP	12 (38,7)
Tamat SMA	4 (12,9)
Tamat Perguruan Tinggi	9 (29)
Tingkat Pengetahuan Anemia	
Pengetahuan tinggi	6 (19,4)
Pengetahuan sedang	9 (29)
Pengetahuan rendah	16 (51,6)

Tabel 2. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Terkait Anemia

Variabel	Tingkat pengetahuan terkait anemia			
	Tinggi N (%)	Sedang N (%)	Rendah N (%)	Total N (%)
Usia				
≤20	1 (12,5)	1 (12,5)	6 (75)	8 (100)
21-25	3 (17,6)	6 (35,3)	8 (47,1)	17 (100)
26-30	2 (19,4)	2 (33,3)	2 (33,3)	6 (100)
Pekerjaan				
Swasta	2 (20)	5 (50)	3 (30)	10 (100)
IRT	4 (21,2)	2 (10,5)	1 (68,4)	19 (100)
PNS	0 (0)	2 (100)	0 (0)	2 (100)
Pendidikan				
Tamat SD	1 (16,7)	3 (50)	2 (33,3)	6 (100)
Tamat SMP	3 (25)	1 (8,3)	8 (66,7)	12 (100)
Tamat SMA	0 (0)	2 (50)	2 (50)	4 (100)
Tamat Perguruan Tinggi	2 (22,2)	3 (33,3)	4 (44,5)	9 (100)

lain yang dapat ditemukan adalah swasta sebanyak 10 orang (32,3%) dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 2 orang (6,5%). Sebagian besar ibu hamil yang menjadi sampel memiliki tingkat pendidikan terakhir adalah tamat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu dengan 12 pasien (38,7%), diikuti dengan tamat perguruan tinggi yaitu 9 orang (29%), tamat SD 6 orang (19,4%), dan tamat SMA 4 orang (12,9%). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan terkait anemia didapatkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli,

sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan mengenai anemia yang rendah yaitu dengan 16 orang (51,6%), diikuti dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 9 orang (29%) dan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 6 orang (19,4%). Rerata skor yang didapatkan oleh ibu hamil di Puskesmas Bangli Kecamatan Bangli adalah sebesar 18,1 (\pm SD 4,76), yang menunjukkan tingkat pengetahuan sedang. Karakteristik mengenai ibu hamil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang tinggi terdapat pada kelompok usia 26-30 tahun (33,3%), dengan kategori pekerjaan sebagai IRT (21,2%), dan tingkat pendidikan SMP (25%). Tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang sedang didapatkan pada kelompok usia 21-25 tahun (35,3%), dengan kategori pekerjaan sebagai swasta (50%), tingkat pendidikan SD (50%) dan tingkat pendidikan SMA (50%). Tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang rendah adalah pada kelompok usia \leq 20 tahun (75%), dengan pekerjaan sebagai IRT (68,4%), dan tingkat pendidikan SMP (66,7%). Dapat dilihat pada tabel 2.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian oleh Lindung dkk (2013), tingkat ibu hamil tentang anemia dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tingkat pengetahuan tinggi, tingkat pengetahuan sedang dan tingkat pengetahuan rendah.⁶ Hasil penelitian diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia di Kecamatan Bangli sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 16 orang atau 51,6%. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam rentang usia 21-25 tahun yaitu sebanyak 17 orang (54,8%) dan tingkat pengetahuan terkait

anemia yang tinggi berada pada kelompok usia 26-30 tahun (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli berada dalam rentang usia yang masih reproduktif, matang, dan tidak beresiko tinggi. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Huclok (1998) (dalam Wawan dan Dewi, 2011) mengatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.⁷ Kematangan tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pernyataan tersebut mendukung hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi mengenai anemia terdapat pada kelompok umur yang lebih matang yaitu pada kelompok 26-30 tahun.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 12 orang (38,7%) dan didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang tinggi maupun yang rendah terdapat pada kelompok pendidikan SMP. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lestari (2015) mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Informasi dan pengalaman akan menambah informasi yang bersifat informal bagi seseorang.⁸ Sesuai dengan studi oleh Notoadmojo (2012) mengatakan bahwa pendidikan dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah menerima informasi.⁹ Tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam memberi respon terhadap sesuatu⁷ Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.⁸ Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan didapati bahwa sebagian besar ibu hamil sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu berjumlah 19 orang (61,3%) dan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap anemia yang tinggi dapat ditemukan pada kelompok ibu hamil sebagai Ibu Rumah Tangga (21,1%). Ibu Rumah Tangga memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi mengenai kesehatan dikarenakan bekerja di rumah tidak terikat seperti pekerjaan di luar rumah sehingga ibu dapat memperoleh pengetahuan baik dari media elektronik atau media cetak. Ibu juga akan selalu

memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan yang dapat menambah pengetahuan seperti kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa kegiatan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu tetapi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena dengan bekerja ibu banyak bersosialisasi dengan sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin mudah dan semakin banyak.⁷

SIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang tinggi terdapat pada kelompok usia 26-30 tahun (33,3%), dengan kategori pekerjaan sebagai IRT (21,2%), dan tingkat pendidikan SMP (25%). Tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang sedang didapatkan pada kelompok usia 21-25 tahun (35,3%), dengan kategori pekerjaan sebagai swasta (50%), tingkat pendidikan SD (50%) dan tingkat pendidikan SMA (50%). Tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang rendah adalah pada kelompok usia ≤ 20 tahun (75%), dengan pekerjaan sebagai IRT (68,4%), dan tingkat pendidikan SMP (66,7%).

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat suatu konflik kepentingan terhadap publikasi dari artikel ini

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan suatu pendanaan yang diberikan oleh pemerintah ataupun lembaga swasta lainnya

KONTRIBUSI PENULIS

Konsep penelitian: Rifky Acga, Made Agus Kresna Sucandra, Cynthia Dewi Sinardja. Pengumpulan data, input data dan pengolahan data: Rifky Acga. Penyusunan naskah Penelitian: Rifky Acga

ETHICAL CLEARANCE NUMBER

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

DAFTAR PUSTAKA

1. National Heart lung and Blood Institute. Your Guide to Anemia. 2011. Diakses: 23 Februari 2017. Dari: www.nhlbi.nih.gov.
2. Bekele A., Tilahun M. and Mekuria A. Prevalence of Anemia and Its Associated Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Health Institutions of

- Arba Minch Town, Gamo Gofa Zone, Ethiopia: A Cross-Sectional Study. 2019.
3. WHO. The global prevalence of anaemia in 2011. Geneva: World Health Organization; 2015.
 4. Kassebaum, Nicholas J. The Global Burden of Anemia. USA: Department of Anesthesiology and Pain Medicine, Seattle Children's Hospital, Seattle, WA. 2013.
 5. Alflah, Yousef M., Imam, H Wahdan., Hasab, Dalia I., Tayel. Prevalence and Determinants of Anemia in Pregnancy. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 2017. Vol.6, No.3, pp. 213~220.
 6. Lindung P, Yuliana NSU. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2013. 2 (1), 31~39.
 7. Wawan, A dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Edisi pertama, Nuha medika, Yogyakarta, Indonesia. 2011.
 8. Lestari, T. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, Edisi pertama, Nuha Medika, Yogyakarta, Indonesia. 2015.
 9. Notoadmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi kedua, Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia. 2012.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution